

BAB V

PENUTUP

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Dari data – data yang telah di dapat dan dibahas maka dapat disimpulkan bahwa kondisi fisik rumah susun tidak menyebabkan penghuni rusun Urip Sumohardjo menjadi acuh dengan tetangganya. Justru subyek – subyek penelitian ini mengaku warga terlihat lebih guyub ketika tinggal di rusun daripada sebelum tinggal di rusun. Perilaku prososial di rumah susun Urip Sumohardjo juga menunjukkan meskipun banyak hal yang mempengaruhi perilaku prososial seseorang tapi kondisi fisik rumah susun Urip Sumohardjo tidak membatasi berbagai macam perilaku yang muncul. Lancarnya komunikasi di rusun Urip Sumohardjo ini dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti luas kavling yang relatif kecil dan masing – masing kavling memiliki jendela yang besar. Kemudian sifat *community spirit* bangsa Indonesia yang masih kuat. Hal – hal semacam ini membuat komunikasi di rumah susun menjadi lancar. Mungkin untuk rumah susun yang modern, masing – masing kavling tidak memiliki jendela yang berhadap – hadapan dengan tetangga. Tetapi kondisi fisik rumah susun modern lebih condong pada konsep privasi penghuninya. Dewasa ini, manusia memang lebih cenderung tidak peduli terhadap sesamanya. Tapi hal ini tentunya pasti dapat diatasi dengan menyadari sikap diri sendiri.

5.2 Saran

Secara teoritis peneliti ingin memberikan masukan untuk perkembangan teori – teori baik dalam bidang psikologi maupun dalam bidang lainnya terutama bidang arsitektur, agar dalam membangun rumah susun memperhatikan fasilitas – fasilitas seperti tempat untuk bertemu bisa didirikan di taman atau area lainnya yang memungkinkan penghuni untuk lebih sering bertemu sehingga semangat kebersamaan yang sudah ada tetap terjaga dan perilaku prososialpun akan tetap ada. Untuk peneliti selanjutnya agar bisa meneliti fenomena – fenomena lainnya yang terjadi di rumah susun seperti contohnya bentuk fisik rumah susun modern yang lebih mengarah kepada prinsip individualisme dan privasi yang tinggi dan akibat terhadap penghuninya.

Secara praktis peneliti memberikan saran kepada para penghuni rumah susun supaya tetap menjaga sifat kegotongroyongan yang sudah ada. Karena perkembangan jaman bisa mengikis habis budaya - budaya yang sudah ada. Sedangkan untuk para ahli bangunan khususnya rumah susun agar lebih memperhatikan kondisi fisik yang layak untuk penghuninya. Kondisi fisik ini harus memungkinkan penghuninya untuk berbaur satu sama lain.

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

- Brem, S. & Kassir, S. (1990). *Social Psychology*. Boston : Maughton Mifflin co.
- Cresswell, J.W. (1994). *Research Design: Qualitative and Quantitative Approaches*. America: Sage Publications. Inc.
- Feldman, R.S. (1998). *Social Psychology* (3rd edition). New Jersey: Prentice Hall. Inc.
- K.H. Anthony S., Weidemann Y. & Chin (1990). *Environment and Behavior*.
- Kirmanto, D. (5 Juni 2002). Walau Harga Konstruksi Lebih Mahal, Masa Datang Rusun Akan Lebih Dikembangkan. Diambil pada tanggal 6 Juni 2002 dari <http://www.kbw.go.id/Humas/infoterkini/ppw0706021.htm>
- Pemerintah Siapkan Empat Lokasi Rumah Susun (n.d). Diambil pada tanggal 24 Juni 2002 dari <http://www.kompas.com>
- Poerwandari, E. K. (1998). Pendekatan Kualitatif dalam Penelitian Psikologi. Jakarta: Lembaga Pengembangan Saranan Pengukuran dan Pendidikan Psikologi (LPSP3) Universitas Indonesia.
- Taylor S.E., Peplau L.A. & Sears D.O. (2000). *Social Psychology* (10th edition). New Jersey: Prentice Hall. Inc.
- Veitch, R. & Arkkelin, D. (1995). *Environmental Psychology*. New Jersey: Prentice Hall. Inc.
- Yuliantini, A. (1997). Cara Hidup di Rumah Susun – Menuju hari esok yang lebih baik. Diambil pada tanggal 12 Desember 2002 dari http://www4.justnet.ne.jp/~higashi_kenji/NODA/NAMATAME.html